

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor risiko lingkungan dan perilaku manusia pada kejadian leptospirosis di Kecamatan Wedi tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 8 orang (47%), buruh tani sebanyak 5 orang (29,5%), buruh bangunan sebanyak 3 orang (17,6), dan pedagang sebanyak 1 orang (5,9%), pekerjaan responden memiliki risiko tinggi kontak dengan air dan tanah.
2. Sebanyak 16 responden (94,1%) memiliki riwayat kontak dengan air yang berpotensi tercemar seperti sawah, dan selokan dalam 2 minggu sebelum terkena leptospirosis.
3. Keberadaan tikus ditemukan pada sebagian besar rumah responden yaitu sebanyak 15 rumah (88,2%), keberadaan tikus ditandai dengan adanya kotoran tikus, suara tikus, maupun bangkai tikus di sekitar rumah dan di tempat bekerja.
4. Kondisi sanitasi rumah responden masih kurang baik, terdapat 2 rumah responden (11,8%) yang berada dekat dengan parit/selokan terbuka, dan seluruh rumah responden sebanyak 17 rumah (100%) memiliki tumpukan barang yang berpotensi menjadi tempat persembunyian tikus.
5. Sebanyak 17 rumah responden tidak terdapat Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di sekitar rumah responden.

6. Seluruh responden sebanyak 17 orang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti alas kaki, sepatu boot, saat bekerja atau beraktivitas di lingkungan yang berisiko kontak dengan air dan tanah.
7. Sebanyak 5 orang (29,4%) memiliki aktivitas di luar pekerjaan utama yang masih berisiko kontak dengan air dan tanah.
8. Faktor Perilaku dan faktor lingkungan seperti kontak dengan air, adanya luka pada kulit, tidak menggunakan APD, keberadaan tikus, dan sanitasi rumah yang kurang baik berpotensi meningkatkan risiko kejadian leptospirosis di Kecamatan Wedi Tahun 2025.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat diharapkan lebih memperhatikan kebersihan diri saat bekerja maupun beraktivitas di lingkungan yang berisiko terpapar bakteri *leptospira*.
 - b. Masyarakat disarankan menggunakan alat pelindung diri (APD) dan menutup luka pada saat melakukan aktivitas yang berisiko kontak dengan air maupun tanah untuk mencegah masuknya bakteri leptospira ke dalam tubuh, terutama bila terdapat luka pada kulit.
 - c. Masyarakat diharapkan dapat melakukan pemasangan perangkap tikus apabila di rumah terdapat tanda keberadaan tikus dan membuang bangkai tikus dengan cara mengubur.

- d. Masyarakat diharapkan menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan mengurangi tumpukan barang yang dapat menjadi tempat persembunyian tikus.
- e. Masyarakat diharapkan melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik seperti menyediakan tempat sampah tertutup dan tidak membiarkan sampah menumpuk sebelum dibakar

2. Bagi Puskesmas Wedi

Pihak puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya leptospirosis, cara penularan, dan upaya pencegahan. Perlu dilakukan pengendalian tikus secara berkala di wilayah dengan kasus leptospirosis yang tinggi. Meningkatkan surveilans dan pemantauan kasus leptospirosis, khususnya pada saat musim hujan dengan memberikan edukasi kepada Masyarakat mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten diharapkan dapat memperkuat program pencegahan dan pengendalian leptospirosis melalui penyusunan atau penguatan kebijakan, peningkatan surveilans kasus, serta pembinaan kepada puskesmas dalam pelaksanaan edukasi dan deteksi dini pada kelompok masyarakat yang memiliki risiko tinggi terpapar leptospirosis.

4. Bagi Dinas Pertanian

Diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada petani mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terutama sepatu boot, saat bekerja di sawah untuk mengurangi risiko kontak langsung dengan air sawah dan tanah yang berpotensi tercemar bakteri *leptospira*. Selain itu, Dinas Pertanian diharapkan dapat mendorong penerapan pengendalian tikus secara terpadu di area persawahan serta memberikan pendampingan kepada kelompok tani mengenai upaya pencegahan leptospirosis.